

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Dukungan Organisasi, dan Komunitas Kerja Guru terhadap Inovasi Pembelajaran Guru SMA Negeri Se-Kecamatan Kelumpang

Muhsinin^{1*}, Aslamiah², Ngadimun³

¹⁻³Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : geomuhsinin@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 10 Oktober, 2026

Page: 5998-6007

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i10.3920>

Article History:

Received: Agustus 13, 2026

Revised: September 04, 2026

Accepted: Oktober 19, 2026

Abstract : Learning innovation is a crucial factor in improving the quality of the teaching and learning process and enhancing teachers' professionalism. However, the successful implementation of learning innovation is influenced by several factors, including instructional leadership, organizational support, and teachers' professional learning communities. This study aimed to analyze the effects of instructional leadership and organizational support on teachers' learning innovation, both directly and indirectly through teachers' professional learning communities, in public senior high schools in Kelumpang District, Kotabaru Regency. This study employed a quantitative approach using a survey method with an explanatory research design. The population consisted of all teachers from public senior high schools in Kelumpang District, and a total sampling technique was applied. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression and the Sobel test with the assistance of SPSS software. The findings revealed that instructional leadership, organizational support, and teachers' professional learning communities had positive effects on teachers' learning innovation. Furthermore, teachers' professional learning communities significantly mediated the effects of instructional leadership and organizational support on learning innovation. These findings highlight the importance of strengthening instructional leadership, organizational support, and collaborative professional learning communities to foster teachers' learning innovation.

Keywords : Instructional Leadership, Organizational Support, Teachers' Professional Learning Community, Learning Innovation, Senior High School Teachers.

Abstrak : Inovasi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan profesionalisme guru. Namun, keberhasilan inovasi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kepemimpinan instruksional kepala sekolah, dukungan organisasi, dan komunitas kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional dan dukungan organisasi terhadap inovasi pembelajaran guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui komunitas kerja guru pada SMA Negeri se-Kecamatan Kelumpang, Kabupaten Kotabaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri se-Kecamatan Kelumpang yang

dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda serta uji mediasi (Sobel Test) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional, dukungan organisasi, dan komunitas kerja guru berpengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran guru. Selain itu, komunitas kerja guru terbukti memediasi pengaruh kepemimpinan instruksional dan dukungan organisasi terhadap inovasi pembelajaran guru. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan kepemimpinan instruksional, dukungan organisasi, dan budaya kolaboratif dalam meningkatkan inovasi pembelajaran guru.

Kata Kunci : Kepemimpinan Instruksional, Dukungan Organisasi, Komunitas Kerja Guru, Inovasi Pembelajaran, Guru SMA.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan pada abad ke-21 menuntut guru tidak hanya mampu melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum, tetapi juga mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan untuk mengembangkan profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran merupakan inti dari upaya peningkatan kualitas guru (Aslamiyah & Abun, 2022). Inovasi pembelajaran menjadi salah satu indikator profesionalisme guru karena mencerminkan kemampuan dalam merancang, mengembangkan, serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Lestari dan Kurnia (2023) menyatakan bahwa transformasi peran guru di era digital mendukung pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. Guru yang mampu menghadirkan inovasi pembelajaran akan menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, kontekstual, dan mendorong berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Scott & Bruce, 1994; OECD, 2019).

Inovasi pembelajaran berbasis digital memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran abad 21 (Afendi, 2023). Meskipun demikian, implementasi inovasi pembelajaran di berbagai sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan praktik pembelajaran inovatif akibat keterbatasan dukungan organisasi, tingginya beban administratif, rendahnya kesempatan pengembangan profesional, serta kurang optimalnya kepemimpinan sekolah dalam membimbing proses pembelajaran (World Bank, 2021; Noviasari & Mulyana, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian guru lebih memilih menggunakan metode pembelajaran konvensional dibandingkan melakukan eksperimen terhadap strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan guru maupun siswa juga menjadi hambatan serius dalam pelaksanaan pembelajaran digital. Banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam mendesain media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sedangkan siswa sering kali menghadapi kendala dalam mengelola waktu dan konsentrasi selama pembelajaran (Navisa et al., 2025).

Pada dasarnya, perilaku inovatif yang dimunculkan oleh individu dalam organisasi memiliki tujuan positif untuk mengembangkan organisasi, hal ini juga berlaku pada guru dimana perilaku inovatifnya akan berguna bagi kelangsungan pekerjaan dan kegiatan dalam sekolah. Perilaku tersebut akan terlihat pada individu dalam melaksanakan pekerjaannya (Putri & Izzati 2022). Guru yang memiliki perilaku inovatif mampu berkontribusi secara aktif terhadap kemajuan organisasi sehingga organisasi tersebut lebih adaptif dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi (Hosseini dkk., 2021). Perilaku inovatif yang ditunjukkan guru juga memungkinkan sekolah mengembangkan berbagai solusi baru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Sebaliknya, rendahnya perilaku inovatif pada guru dapat menghambat peningkatan kinerja sekolah dalam

mencapai tujuan pembelajaran maupun sasaran organisasi secara keseluruhan (Nurdin dkk., 2020).

Di Indonesia, tantangan tersebut semakin nyata ketika sekolah dihadapkan pada implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, penggunaan teknologi digital, serta penguatan kompetensi abad ke-21. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan metode, media, dan asesmen yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila (Aslamiah & Suriansyah, 2023). Salah satu faktor yang diyakini berperan penting dalam mendorong inovasi pembelajaran adalah kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Kepemimpinan instruksional berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui penetapan tujuan akademik yang jelas, supervisi pembelajaran, pemberian umpan balik kepada guru, serta pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Hallinger & Murphy, 1985). Kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinan instruksional secara efektif akan mampu membangun budaya akademik yang kondusif sehingga guru terdorong untuk melakukan berbagai pembaruan dalam praktik pembelajaran. Penelitian Aslamiah dan Suriansyah (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan budaya belajar dan pembinaan profesional guru.

Selain kepemimpinan instruksional, dukungan organisasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku inovatif guru. Persepsi dukungan organisasi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku inovatif yang mana berarti individu yang memiliki persepsi positif terkait dukungan organisasinya cenderung memiliki perilaku inovatif yang lebih tinggi (Afsar & Badir, 2017; Nazir dkk., 2019). Menurut Eisenberger et al. (1986), *perceived organizational support* merupakan persepsi individu mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusi yang diberikan serta memberikan perhatian terhadap kesejahteraan anggotanya. Guru yang merasakan adanya dukungan organisasi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan kreativitas, mencoba strategi pembelajaran baru, dan mempertahankan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian Noviasari dan Mulyana (2022) membuktikan bahwa dukungan organisasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah komunitas kerja guru atau *Professional Learning Community* (PLC). Komunitas kerja guru merupakan wadah kolaborasi profesional yang memungkinkan guru saling berbagi pengalaman, melakukan refleksi pembelajaran, mendiskusikan berbagai permasalahan pembelajaran, serta mengembangkan solusi secara kolektif (Hord, 2004). Keberadaan komunitas kerja guru mampu meningkatkan budaya belajar bersama sehingga inovasi pembelajaran tidak lagi menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi budaya organisasi sekolah. Penelitian Fatonah, Hermahayu, dan Haq (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam komunitas kerja berkontribusi terhadap meningkatnya kreativitas mengajar dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. Guru yang mampu merancang pembelajaran berbasis proyek dan mengintegrasikan unsur kolaboratif dengan teknologi akan menciptakan ruang belajar yang tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga proses berpikir, empati sosial, dan kemampuan kerja tim yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan abad 21 (Saputra, 2025).

Fenomena tersebut juga ditemukan pada SMA Negeri se-Kecamatan Kelumpang, Kabupaten Kotabaru. Karakteristik wilayah yang memiliki jarak antarsekolah relatif berjauhan, keterbatasan akses terhadap layanan pengembangan profesional, serta kondisi geografis yang beragam menyebabkan implementasi inovasi pembelajaran menghadapi tantangan tersendiri. Di sisi lain, guru tetap dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya sinergi antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah, dukungan organisasi, dan komunitas kerja guru dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung lahirnya inovasi pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kepemimpinan instruksional, dukungan organisasi, komunitas kerja guru, maupun inovasi pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih menguji pengaruh variabel-variabel tersebut secara parsial. Kajian yang mengintegrasikan kepemimpinan instruksional, dukungan organisasi, dan komunitas kerja guru dalam satu model empiris, khususnya dengan menempatkan komunitas kerja guru sebagai variabel mediasi terhadap inovasi pembelajaran guru, masih relatif terbatas, terutama pada konteks SMA negeri di daerah. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak mengukur perilaku inovatif secara umum dibandingkan inovasi pembelajaran yang secara langsung berkaitan dengan praktik pembelajaran di kelas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional dan dukungan organisasi terhadap inovasi pembelajaran guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui komunitas kerja guru pada SMA Negeri se-Kecamatan Kelumpang Kabupaten Kotabaru. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai strategi peningkatan inovasi pembelajaran guru melalui penguatan kepemimpinan sekolah, dukungan organisasi, serta pengembangan komunitas kerja guru sebagai budaya belajar profesional di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional dan dukungan organisasi terhadap inovasi pembelajaran guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui komunitas kerja guru sebagai variabel mediasi. Penelitian dilaksanakan pada SMA Negeri se-Kecamatan Kelumpang, Kabupaten Kotabaru. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri yang bertugas pada sekolah di wilayah tersebut. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas, seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), sehingga seluruh guru yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel kepemimpinan instruksional mengacu pada indikator yang dikembangkan oleh McEwan, variabel dukungan organisasi mengacu pada konsep *Perceived Organizational Support* dari Eisenberger et al., komunitas kerja guru mengacu pada konsep *Professional Learning Community* yang dikemukakan oleh Hord, sedangkan inovasi pembelajaran guru diukur berdasarkan dimensi perilaku inovatif yang dikembangkan oleh Scott dan Bruce, yaitu *idea generation*, *idea promotion*, dan *idea realization*.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis inferensial. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu memenuhi uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh langsung antarvariabel. Selanjutnya, pengaruh tidak langsung diuji melalui analisis mediasi menggunakan Sobel Test guna mengetahui peran komunitas kerja guru sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kepemimpinan instruksional dan dukungan organisasi terhadap inovasi pembelajaran guru. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kepemimpinan Instruksional, Dukungan Organisasi, Komunitas Kerja Guru, dan Inovasi Pembelajaran Guru SMA di Kecamatan Kelumpang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah, dukungan organisasi, komunitas kerja guru, dan inovasi pembelajaran guru berada pada kategori yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan fungsi kepemimpinan instruksional melalui pembinaan akademik, supervisi pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Selain itu, sekolah

juga memberikan dukungan organisasi yang cukup baik sehingga guru merasa memperoleh perhatian, penghargaan, serta fasilitas dalam melaksanakan tugasnya.

Komunitas kerja guru juga menunjukkan kondisi yang positif. Guru aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling memberikan masukan mengenai proses pembelajaran. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan profesional sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sementara itu, inovasi pembelajaran guru tergolong baik yang ditunjukkan melalui kemampuan guru mengembangkan metode pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif sesuai karakteristik peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah mendukung terbentuknya budaya kerja yang mendorong guru untuk terus mengembangkan kualitas pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Hallinger dan Murphy yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan faktor penting dalam menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, Hord juga menjelaskan bahwa komunitas kerja guru menjadi sarana bagi guru untuk saling belajar, berbagi praktik baik, dan meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional terhadap Inovasi Pembelajaran Guru SMA di Kecamatan Kelumpang

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berpengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran guru. Semakin baik pelaksanaan kepemimpinan instruksional oleh kepala sekolah, semakin tinggi pula inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi berkembangnya kreativitas guru. Melalui supervisi akademik, pemberian arahan, pembinaan profesional, serta evaluasi pembelajaran, guru memperoleh motivasi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hallinger dan Murphy yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui pembinaan guru. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional mampu meningkatkan profesionalisme guru dan mendorong terciptanya inovasi dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Inovasi Pembelajaran Guru SMA di Kecamatan Kelumpang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan organisasi berpengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran guru. Guru yang merasakan adanya dukungan dari sekolah cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Dukungan organisasi berupa penyediaan fasilitas, penghargaan terhadap kinerja, kesempatan mengikuti pelatihan, serta perhatian terhadap kesejahteraan guru memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja. Kondisi tersebut mendorong guru untuk lebih percaya diri dalam menerapkan berbagai inovasi pembelajaran. pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan yang berpihak pada pengembangan profesional guru menjadi prasyarat penting dalam menyukseskan transformasi pendidikan digital (Widiyan, 2025). Temuan ini mendukung teori *Perceived Organizational Support* yang dikemukakan Eisenberger et al. yang menyatakan bahwa individu akan menunjukkan kinerja yang lebih baik ketika organisasi memberikan dukungan terhadap pekerjaannya. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menemukan bahwa dukungan organisasi berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku inovatif guru.

Pengaruh Komunitas Kerja Guru terhadap Inovasi Pembelajaran Guru SMA di Kecamatan Kelumpang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas kerja guru berpengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran guru. Semakin aktif guru mengikuti kegiatan komunitas kerja, semakin tinggi pula kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Melalui komunitas kerja guru, terjadi pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta penyelesaian masalah pembelajaran secara kolaboratif. Aktivitas tersebut memperluas wawasan guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan konsep *Professional Learning Community* yang dikemukakan Hord, bahwa kolaborasi antar guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional terhadap Komunitas Kerja Guru di Kecamatan Kelumpang

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berpengaruh positif terhadap komunitas kerja guru. Kepala sekolah yang mampu membangun budaya akademik dan memberikan pembinaan secara berkelanjutan akan mendorong terbentuknya kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan komunitas kerja guru tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan iklim organisasi yang mendukung pembelajaran bersama dan pengembangan profesional guru.

Pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Komunitas Kerja Guru SMA di Kecamatan Kelumpang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan organisasi berpengaruh positif terhadap komunitas kerja guru. Dukungan berupa kebijakan sekolah, penyediaan fasilitas, kesempatan pengembangan diri, dan penghargaan terhadap guru mampu meningkatkan partisipasi guru dalam kegiatan komunitas kerja. Semakin tinggi dukungan organisasi yang diberikan sekolah, semakin baik pula kualitas interaksi, kerja sama, dan pembelajaran kolektif antar guru.

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional terhadap Inovasi Pembelajaran Guru melalui Komunitas Kerja Guru

Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa komunitas kerja guru mampu memediasi pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap inovasi pembelajaran guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional tidak hanya memberikan pengaruh secara langsung, tetapi juga meningkatkan inovasi pembelajaran melalui penguatan komunitas kerja guru. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang berhasil membangun komunitas belajar guru secara efektif akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap berkembangnya inovasi pembelajaran dibandingkan hanya melalui pembinaan secara individual.

Pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Inovasi Pembelajaran Guru melalui Komunitas Kerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas kerja guru juga memediasi pengaruh dukungan organisasi terhadap inovasi pembelajaran guru. Dukungan organisasi yang baik mampu meningkatkan kualitas komunitas kerja guru, yang selanjutnya mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan inovasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada dukungan organisasi secara langsung, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan sekolah membangun budaya kolaboratif melalui komunitas kerja guru sebagai wadah pembelajaran profesional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah, dukungan organisasi, komunitas kerja guru, dan inovasi pembelajaran guru SMA di Kecamatan Kelumpang berada pada kategori baik. Kondisi ini mencerminkan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan profesional melalui pembinaan akademik, penyediaan sumber daya, serta kolaborasi antarguru. Temuan tersebut sejalan dengan Sariakin *et al.* (2025) yang menunjukkan pentingnya kepemimpinan dan praktik manajemen sekolah dalam membentuk lingkungan pendidikan yang produktif. Al-Zu'bi *et al.* (2024) juga menemukan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung kolaborasi dan keterlibatan guru berkaitan dengan peningkatan komitmen terhadap kualitas pendidikan. Sementara itu, Liu *et al.* (2024) menegaskan bahwa inovasi pembelajaran merupakan proses yang mencakup pengembangan, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaan gagasan pembelajaran. Dengan demikian, kondisi positif keempat variabel memberikan dasar bagi pengembangan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Kepemimpinan instruksional terbukti berpengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan akademik, melaksanakan supervisi, serta memfasilitasi pengembangan profesional dapat mendorong guru mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif. Temuan ini sejalan dengan Dorukbaşı dan Cansoy (2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berkaitan dengan praktik pembelajaran melalui penguatan pembelajaran profesional guru. Demir dan Kalman (2025) juga menemukan

bahwa otonomi dan inovativitas kolektif berperan dalam hubungan antara kepemimpinan instruksional dan praktik mengajar. Dalam konteks Indonesia, Elfira *et al.* (2024) mengidentifikasi peran efikasi diri dalam hubungan kepemimpinan instruksional dengan kinerja guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kondisi profesional yang mendukung pengembangan inovasi pembelajaran.

Dukungan organisasi juga berpengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran guru. Ketersediaan fasilitas, kesempatan pelatihan, penghargaan, dan perhatian terhadap kebutuhan profesional dapat meningkatkan kesiapan guru untuk mengembangkan serta menerapkan gagasan pembelajaran baru. Temuan ini selaras dengan Hidayat dan Patras (2024) yang menunjukkan bahwa iklim sekolah yang kondusif berperan dalam meningkatkan inovativitas guru. Mahmutoğlu *et al.* (2025) juga menemukan bahwa praktik kepemimpinan sekolah berkaitan dengan komitmen organisasi guru, sedangkan Neves (2025) menunjukkan hubungan positif antara kepemimpinan etis, motivasi, dan komitmen guru. Meskipun kedua penelitian terakhir tidak menguji inovasi pembelajaran secara langsung, hasilnya memperkuat pemahaman bahwa dukungan kelembagaan dan hubungan kerja yang positif merupakan kondisi penting bagi pengembangan perilaku profesional guru.

Komunitas kerja guru terbukti berpengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran. Melalui diskusi, pertukaran pengalaman, refleksi, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif, guru memperoleh pengetahuan serta alternatif strategi pembelajaran yang lebih beragam. Temuan ini sejalan dengan Nguyen *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa komunitas pembelajaran profesional dapat mendukung kolaborasi, efikasi guru, dan inovasi pengajaran. Roesminingsih dan Windasari (2025) juga menemukan bahwa komunitas pembelajaran profesional berperan dalam memperkuat hubungan kepemimpinan dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya berkembang melalui kemampuan individual, tetapi juga melalui pembelajaran kolektif yang memungkinkan guru berbagi pengetahuan dan mengembangkan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Kepemimpinan instruksional dan dukungan organisasi juga terbukti berpengaruh positif terhadap komunitas kerja guru. Kepala sekolah yang membangun budaya akademik, menyediakan kesempatan kolaborasi, serta memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam komunitas belajar. Temuan ini sejalan dengan Gu *et al.* (2025) yang menemukan bahwa praktik kepemimpinan, termasuk penetapan arah, pengembangan sumber daya manusia, dan pengelolaan pembelajaran, berhubungan positif dengan komunitas pembelajaran profesional. Dukungan organisasi turut memperkuat keberlangsungan komunitas melalui penyediaan fasilitas, waktu, dan kebijakan yang mendukung kolaborasi. Dengan demikian, keberhasilan komunitas kerja guru tidak hanya ditentukan oleh partisipasi individu, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan dan dukungan kelembagaan sekolah.

Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa komunitas kerja guru mampu memediasi pengaruh kepemimpinan instruksional dan dukungan organisasi terhadap inovasi pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan dan dukungan sekolah tidak hanya berkaitan langsung dengan inovasi, tetapi juga melalui penguatan pembelajaran profesional secara kolektif. Mavi *et al.* (2025) menunjukkan bahwa kolaborasi guru berperan sebagai mediator dalam hubungan kepemimpinan instruksional dengan profesionalisme guru. Baydar dan Demirci (2026) juga menemukan bahwa organisasi pembelajar memediasi hubungan kepemimpinan instruksional dengan motivasi guru. Sementara itu, Emiru dan Berhanu (2025) mengidentifikasi peran komitmen organisasi guru dalam hubungan kepemimpinan terdistribusi dengan keterlibatan peserta didik. Meskipun menggunakan variabel hasil yang berbeda, penelitian-penelitian tersebut mendukung pentingnya mekanisme organisasi dan pembelajaran kolektif. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa komunitas kerja guru merupakan jalur penting yang menghubungkan kepemimpinan dan dukungan organisasi dengan inovasi pembelajaran.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan inovasi pembelajaran perlu dilakukan melalui penguatan kepemimpinan instruksional, dukungan organisasi, dan komunitas kerja guru secara terpadu. Kepala sekolah perlu mengembangkan supervisi akademik yang membina, memberikan ruang bagi kreativitas guru, serta memfasilitasi kolaborasi profesional

secara berkelanjutan. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas, pelatihan, dan penghargaan yang mendukung penerapan inovasi pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai peran komunitas kerja guru sebagai mediator dalam hubungan antara faktor organisasi dan inovasi pembelajaran. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi dasar pertimbangan bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan program peningkatan kompetensi guru yang berbasis kolaborasi dan kebutuhan pembelajaran.

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai hubungan kepemimpinan instruksional, dukungan organisasi, komunitas kerja guru, dan inovasi pembelajaran dalam konteks SMA di Kecamatan Kelumpang. Meskipun demikian, karakteristik wilayah, budaya sekolah, dan kondisi organisasi perlu diperhatikan dalam penerapan hasil pada konteks yang lebih luas. Selain itu, hubungan mediasi yang ditemukan perlu ditafsirkan sesuai dengan pendekatan analisis yang digunakan dan tidak secara otomatis menunjukkan hubungan sebab-akibat. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sekolah, menggunakan pendekatan longitudinal atau metode campuran, serta melibatkan observasi praktik pembelajaran untuk memperkaya bukti mengenai penerapan inovasi guru. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran berkaitan dengan sinergi antara kepemimpinan instruksional, dukungan organisasi, dan komunitas kerja guru, sehingga penguatan ketiga aspek tersebut menjadi strategi yang relevan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional, dukungan organisasi, komunitas kerja guru, dan inovasi pembelajaran guru pada SMA Negeri se-Kecamatan Kelumpang berada pada kategori yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional, dukungan organisasi, dan komunitas kerja guru memberikan pengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran guru. Selain itu, kepemimpinan instruksional dan dukungan organisasi juga berpengaruh positif terhadap komunitas kerja guru. Temuan penelitian turut membuktikan bahwa komunitas kerja guru berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh kepemimpinan instruksional dan dukungan organisasi terhadap inovasi pembelajaran guru. Dengan demikian, peningkatan inovasi pembelajaran guru tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan organisasi, tetapi juga oleh budaya kolaboratif yang terbangun melalui komunitas kerja guru sebagai wadah pengembangan profesional guru.

Berdasarkan temuan tersebut, kepala sekolah diharapkan terus memperkuat praktik kepemimpinan instruksional melalui pembinaan akademik, supervisi pembelajaran, serta pemberian dukungan terhadap pengembangan profesional guru. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif dengan menyediakan fasilitas, kesempatan pengembangan kompetensi, serta penghargaan terhadap kinerja guru. Di sisi lain, guru diharapkan aktif berpartisipasi dalam komunitas kerja guru sebagai sarana berbagi pengalaman, meningkatkan kompetensi, dan mengembangkan inovasi pembelajaran secara kolaboratif. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model penelitian dengan melibatkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi inovasi pembelajaran serta memperluas cakupan lokasi penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, M. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis digital dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(1), 45–55.
- Afsar, B., & Badir, Y. (2017). Workplace spirituality, perceived organizational support and innovative work behavior. *Journal of Workplace Learning*, 29(2), 95–109.
- Al-Zu'bi, M. A. A., Al-Mseidin, K. I. M., Yaakob, M. F. M., Fauzee, M. S. O., Mahmood, M. H. H., Sohri, N., Al-Mawadieh, R. S. M., & Senathirajah, A. R. B. S. (2024). The impact of the school

- educational environment on primary school teachers' commitment to educational quality. *Discover Sustainability*, 5, Article 449. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00633-4>
- Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2023). *Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran*. Banjarmasin: Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat.
- Aslamiyah, N., & Abun, R. (2022). Profesionalisme guru sebuah tuntutan dalam era perubahan sebagai wujud penguatan manajemen pendidikan islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2), 148-160.
- Baydar, F., & Demirci, M. E. (2026). The relationship between school principals' instructional leadership and teacher motivation: The mediating role of the learning organization. *BMC Psychology*, 14, Article 350. <https://doi.org/10.1186/s40359-026-04090-8>
- Demir, K., & Kalman, M. (2025). Instructional leadership and teachers' instructional practices: A serial mediation by teacher autonomy and collective teacher innovativeness. *European Journal of Education*, 60(3), Article e70155. <https://doi.org/10.1111/ejed.70155>
- Dorukbaşı, E., & Cansoy, R. (2024). Examining the mediating role of teacher professional learning between perceived instructional leadership and teacher instructional practices. *European Journal of Education*, 59(3), Article e12672. <https://doi.org/10.1111/ejed.12672>
- Eisenberger, R., Huntington, R., Hutchison, S., & Sowa, D. (1986). Perceived organizational support. *Journal of Applied Psychology*, 71(3), 500-507.
- Elfira, Rasdiana, Fitrawati, Jasman, M. W., Reski, K., Anwar, A., & Enaldi. (2024). How does principal's instructional leadership shape teacher performance mediated by teacher self-efficacy in Indonesian education context? *Frontiers in Education*. 1401394. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1401394>
- Emiru, E. K., & Berhanu, K. Z. (2025). The role of distributed leadership in student engagement: The mediating effect of teacher organizational commitment. *Discover Education*. 435. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00881-0>
- Fatonah, F., Hermahayu, H., & Haq, M. S. (2023). Pengaruh professional learning community terhadap peningkatan kompetensi dan inovasi pembelajaran guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 125-136.
- Gu, X., Liu, Z., & Hang, Z. (2025). How do various leadership practices affect professional learning communities? The mediating role of principals' perceived trust by teachers. *PLOS ONE*, 20(5), Article e0323055. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0323055>
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the instructional management behavior of principals. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217-247.
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2024). Teacher innovativeness: The effect of self-efficacy, transformational leadership, and school climate. *Journal of Pedagogical Research*, 8(1), 208-222. <https://doi.org/10.33902/JPR.202424547>
- Hord, S. M. (2004). *Learning together, leading together: Changing schools through professional learning communities*. New York, NY: Teachers College Press.
- Hosseini, S., Shirazi, H., & Rastegar, Z. (2021). Towards teacher innovative work behavior: A conceptual model. *Cogent Education*, 8(1), 1869364.
- Lestari, R., & Kurnia, T. (2023). Transformasi peran guru di era digital dalam mendukung pembelajaran inovatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 18(3), 189-198.
- Liu, S., Yin, H., Wang, Y., & Lu, J. (2024). Teacher innovation: Conceptualizations, methodologies, and theoretical framework. *Teaching and Teacher Education*, 104611. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104611>
- Mahmutoğlu, C., Celep, C., & Kaya, A. (2025). The impact of school administrators' influence tactics on teachers' organizational commitment: The role of learning agility. *Frontiers in Psychology*. 1549328. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1549328>
- Mavi, D., Tuti, G., & Özdemir, M. (2025). Instructional leadership as a catalyst for teacher professionalism: A multilevel mediation model of teacher collaboration. *Journal of Educational Administration*, 63(6), 536-550. <https://doi.org/10.1108/JEA-02-2025-0055>

- Navisa, N. A. P., Annas, A. N., & Kobandaha, F. (2025). Inovasi pembelajaran di era kontemporer: Tinjauan literatur tentang tren dan tantangan. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 146-157.
- Nazir, S., Shafi, A., Atif, M. M., Qun, W., & Abdullah, S. M. (2019). How organization justice and perceived organizational support facilitate employees' innovative behavior at work. *Employee Relations: The International Journal*, 41(6), 1288-1311.
- Neves, M. L. G. (2025). The relationship between ethical leadership, teacher motivation, and commitment in public schools in Portugal. *Frontiers in Education*. 1456685. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1456685>
- Nguyen, D., Boeren, E., Maitra, S., & Cabus, S. (2024). A review of the empirical research literature on PLCs for teachers in the Global South: Evidence, implications, and directions. *Professional Development in Education*, 50(1), 91-107. <https://doi.org/10.1080/19415257.2023.2238728>
- Noviasari, D., & Mulyana, A. (2022). Pengaruh dukungan organisasi terhadap perilaku inovatif guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 45-56.
- Nuridin, A., Ihsan, M., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap perilaku kerja inovatif guru di SMA Swasta se-Kecamatan Pamijahan Bogor. *Jurnal Sains Indonesia*, 1(2), 99-105.
- OECD. (2019). *Supporting teacher professionalism: Insights from TALIS 2018*. OECD Publishing.
- Putri, A. T., & Izzati, U. A. (2022). Hubungan antara persepsi dukungan organisasi dengan perilaku inovatif pada guru. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(6), 84-96.
- Roesminingsih, E., & Windasari, W. (2025). The impact of transformational leadership on teacher performance: A study of professional learning communities in Indonesia. *Journal of Pedagogical Research*, 9(3), 312-326. <https://doi.org/10.33902/JPR.202530146>
- Saputra, S.Y., Kobandaha, F., Annas, A.N. and Fantiro, F.A. (2025) 'Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar: Tinjauan Terhadap Literatur', *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), pp. 1123-1130.
- Sariakin, S., Yeni, M., Usman, M. B., Mare, A. S., Munzir, M., & Saleh, M. (2025). Fostering a productive educational environment: The roles of leadership, management practices, and teacher motivation. *Frontiers in Education*. 1499064. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1499064>
- Scott, S. G., & Bruce, R. A. (1994). Determinants of innovative behavior: A path model of individual innovation in the workplace. *Academy of Management Journal*, 37(3), 580-607.
- Widiyan, T., Handayani, S. and Mulyadi, A. (2025) 'Inovasi Dalam Pembelajaran Untuk Mewujudkan Pusat Sumber Belajar yang Efektif'. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*, 3(2), pp. 578-590.
- World Bank. (2021). *Acting now to protect the human capital of our children: The costs of and response to COVID-19 pandemic's impact on the education sector in East Asia and Pacific*. Washington, DC: World Bank.